

ABSTRAK

Analisis Faktor-Faktor Yang Menjelaskan Perbedaan Tingkat Pengangguran di Provinsi Sumatera Barat Menggunakan Analisis Diskriminan

Oleh : Naufal Maulika

Pengangguran merupakan masalah yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan di Indonesia. Di Provinsi Sumatera Barat persentase tingkat pengangguran sebesar 6,89% yang berada di urutan ketiga di pulau Sumatera dan setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Provinsi Sumatera Barat mempunyai 19 Kabupaten/Kota yang masing-masing memiliki tingkat populasi penduduk usia kerja dan karakteristik pengangguran yang berbeda, dimana variasi pengangguran antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat memiliki variasi yang cukup besar. Berdasarkan permasalahan dibentuk kelompok tingkat pengangguran di Sumatera Barat dan faktor-faktor apa saja yang membedakan tingkat pengangguran di Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data persentase tingkat pengangguran di 19 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015. Sumber data adalah Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Metode digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Diskriminan yang di dahului dengan membentuk kelompok antar Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Menggunakan Analisis Gerombol dengan metode K-Means. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh fungsi diskriminan sebagai berikut:

$$D = 0,000 + 1,103 X_1 + 0,511 X_2 - 0,661 X_4$$

Analisis gerombol metode K-Means menghasilkan dua kelompok. Kelompok pertama yaitu beranggotakan Kabupaten Kepulauan Mentawai, Kabupaten Pesisir Selatan, Kabupaten Solok, Kabupaten Sijunjung, Kabupaten Tanah Datar, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Pasaman Barat, Kota Padang Panjang. Sedangkan kelompok kedua yaitu Kabupaten Padang Pariaman, Kabupaten Agam, Kabupaten Limapuluh Kota, Kota Padang, Kota Solok, Kota Sawahlunto, Kota Bukit Tinggi, Kota Payakumbuh, Kota Pariaman